

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah MAN 2 Marabahan

Madrasah Aliyah Negeri 2 Marabahan adalah merupakan salah satu madrasah sederajat Sekolah Menengah Atas Sebelum menjadi madrasah negeri, sebelumnya MAN 2 Marabahan adalah Madrasah Swasta dengan nama Madrasah Aliyah Swasta Al-Azhar berdiri pada tahun 1987. Secara resmi Madrasah Aliyah Swasta Al Azhar berubah statusnya menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Marabahan pada tahun 1997. Sekolah ini terletak di jalan Darmawan Desa Pulau Sugara Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. dengan Nomor Statistik Sekolah 131163040009. Sejak berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Marabahan telah mengalami beberapa periodisasi kepala sekolah yaitu dapat dilihat pada Tabel

Tabel 4.1. Periodisasi Kepala Sekolah MAN 2 Marabahan

No	Nama	Tahun
1	Drs.Horni	1987-1997
2	Drs.Misran Ariyadi	1997-2001
3	H.Asmuri CH	2001-2004
4	Muhammad Thahir, S.Pd	2004-2009
5	Dra.Hj.Naini Pristiana	2009-2013
6	Drs.Muhammad Thahir, S.Pd.,M.Pd	2013- Sekarang

Sumber Data : Dokumen Profil MAN 2 Marabahan 2014/2015

Secara Umum keadaan Sekolah, keadaan siswa, Jumlah guru, serta sarana dan prasarana yang dimiliki MAN 2 Marabahan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2.keadaan siswa MAN 2 Marabahan Tahun pelajaran 2014/2015

Kelas	Pembagian kelas
X	XA
	XB
	XC
	XD
XI	XI IPA
	XI IPS
	XI Keagamaan
XII	XII IPA
	XII IPS
	XII Keagamaan

2. Keadaan Guru dan Staf di MAN 2 Marabahan

Pada tahun pelajaran 2014/2015 MAN 2 Marabahan mempunyai tenaga pengajar dan staf tata usaha berjumlah 28 orang yang terdiri dari guru tetap 17 orang, guru honorer sebanyak 11 orang, tiga orang diantaranya adalah guru matematika dan staf tata usaha terdiri dari 3 orang. Guru matematika disekolah ini semuanya berjumlah 3 orang, yaitu Nurul Miliyani, S.Pd, Mega Islamiah N., S.Pd, Husnul Khotimah, S.Pd. untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru dan staf tata usaha Madrasah Aliyah Negeri 2 Marabahan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3.data nama pendidik dan staf di MAN 2 Marabahan

No	Nama/NIP	Jabatan	Pendidikan Terakhir	MP yang diajarkan
1	Drs. Muhammad Thahir, S.Pd., M.Pd/ 196705131998031002	Kepsek	S.2 IAIN Antasari	Fiqih
2	Nurul Miliyani, S.Pd/ 196810101994032005	Guru	S.1 FKIP UNLAM	Matematika
3	Juairiah, S.Pd/ 150284447000000000	Guru	S.1 STKIP BJM	Bahasa Indonesia

4	Nurhasanah, S.Pd/ 196811051999032001	Guru	S.1 STKIP BJM	Bahasa Indonesia, Seni Budaya
5	Ruspita Eneyati, S.Pd/ 197107301999032002	Guru	S.1 STKIP BJM	Biologi, Fisika
6	Hj. Raudah, S.Pd.I/ 196208301986032002	Guru	S.1 STAI Al-jami	Al-Qur'an Hadits
7	Syaifudin Ghoszali, M.Ag/ 197605102003121005	Guru	S.2 UIN Sunan Gunung Djati	SKI, Tafsir
8	Horiyansyah, A.Md/ 195501011982031007	Guru	D.2 Tarbiyah IAIN Antasari	Fiqih, Ilmu Kalam
9	Arbainah, S.Ag/ 150281470000000000	Guru	S.1 IAIN Antasari	Aqidah Akhlaq
10	Mujiburrahman, S.Ag/ 197103042007101002	Guru	S.1 IAIN Antasari	Bahasa Arab
11	Arpiah, S.Pd/ 197702192005012003	Guru	S.1 FIKIP UNLAM	Sejarah
12	Wahyuni, S.Pd/ 197912202005011003	Guru	S.1 FIKIP UNLAM	Penjeskes
13	Nurhikmah, S.Pd., M.Pd/ 197804092005012006	Guru	S.2 UN Malang	Bahasa Inggris
14	Mega Islamiah N., S.Pd/ 198803192001012016	Guru	S.1 FIKIP UNLAM	Matematika
15	Hasnawati Erlisa, SE	Guru	S.1 STIE BJM	Ekonomi
16	Erfika, S.Pd.I	Guru	S.1 IAIN Antasari	Bahasa Arab
17	Laila Kurniawaty, S.Pd	Guru	S.1 FIKIP UNLAM	Bahasa Inggris
18	Nala Hayati, S.Pd.I	Guru	S.1 IAIN Antasari	Al-Qur'an Hadist
19	Drs. Horni	Guru	S.1 IAIN Sunan Ampel	Fiqih
20	Arsyad, S.Pd	Guru	S.1 FIKIP UNLAM	Goegrifi
21	Rabiatul Adawiyah, S.Pd	Guru	S.1 FIKIP UNLAM	Fisika
22	Fahriah, S.Pd	Guru	S.1 FKIP UNISKA	Seni Budaya
23	Husnul Khotimah, S.Pd	Guru	S.1 FIKIP UNLAM	Matematika
24	Ramziah, S.Pd	Guru	S.1 FIKIP UNLAM	Kimia

25	Laila Mufidah, S.Pd	Guru	S.1 FIKIP UNLAM	Sosiologi
26	Syahrudin, S.Sos., M.Fil.I	Kepala TU	S.2	
27	Abd. Rasyid	Staf TU	S.1	
28	Normiati	Staf TU	MAN	

Sumber Data : Dokumen Profil MAN 2 Marabahan 2014/2015

Tabel tersebut menunjukkan bahwa semua tenaga pendidik dan staf di MAN 2 Marabahan berjumlah dua puluh delapan orang yang terdiri dari Sembilan orang laki-laki dan Sembilan belas perempuan. Latar belakang pendidikan mayoritas lulusan strata satu.

3. Keadaan Siswa MAN 2 Marabahan

MAN 2 Marabahan mempunyai 208 orang siswa yang terdiri dari 86 orang siswa laki-laki dan 122 orang siswa perempuan dan terbagi dalam tiga tingkatan kelas. Kelas X mempunyai 80 orang siswa yang terdiri dari 30 orang siswa laki-laki dan 50 orang siswa perempuan. Kelas XI mempunyai 65 orang siswa yang terdiri dari 32 orang siswa laki-laki dan 33 orang siswa perempuan, sedangkan kelas XII mempunyai 63 orang siswa yang terdiri dari orang siswa 24 laki-laki dan 39 orang siswa perempuan.

Tabel 4.4. Data Jumlah siswa sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Marabahan

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah siswa	
		Laki-laki	perempuan		
1	X	A	6	15	21
2		B	8	13	21
3		C	10	10	20
4		D	6	12	18
5	XI	IPA	8	11	19
6		IPS	14	11	25
7		Keagamaan	10	11	21
8	XII	IPA	5	14	19
9		IPS	12	12	24

10		Keagamaan	7	13	20
	Jumlah		86	122	208

Sumber : Kantor Tata Usaha MAN 2 Marabahan Tahun 2014/2015

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang dimiliki sekolah ini terdiri dari ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, ruang laboratorium komputer, ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang toilet guru, ruang toilet siswa, lapangan basket, tempat parkir.

5. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan sabtu. Hari senin dengan selasa kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.00 WITA sampai dengan pukul 15.00. hari rabu dengan kamis kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.00 WITA sampai dengan pukul 14.20. hari jumat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.00 WITA sampai dengan pukul 11.25. hari sabtu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.00 WITA sampai dengan pukul 13.40. setiap hari senin sampai dengan sabtu sebelum memulai pelajaran, para siswa diwajibkan membaca do'a dan tadarus Al Qur'an bersama-sama.

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Ekperimen

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 3 minggu terhitung mulai tanggal 20 Oktober 2014 sampai tanggal 5 Nopember 2014.

Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah sistem persamaan linear dua variabel kelas X dengan kurikulum 2013.

Materi sistem persamaan linear dua variabel disampaikan kepada subjek penerima perlakuan yaitu siswa kelas XA dan XC MAN 2 Marabahan, masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk memberikan gambaran rincian pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas Ekperimen menggunakan model *Complete Sentence*

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran dikelas ekperimen menggunakan model *complete sentence*. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model *complete sentence*, soal-soal untuk pre tes (lihat lampiran 28), soal-soal untuk pos tes (lihat lampiran 25), persiapan lembar kerja siswa dan soal-soal tes akhir program pengajaran (lihat lampiran 7).

Pembelajaran berlangsung selama 4 kali pertemuan ditambah sekali pertemuan untuk tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas ekperimen model *complete sentence* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen *complete sentence*

Kompetensi Inti	Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
	Menggunakan SPLDV, SPLTV dan sistem pertidaksamaan linear dua variabel

Kompetensi Dasar		(SPtLDV) untuk menyajikan masalah kontekstual dan menjelaskan makna tiap besaran secara lisan maupun tulisan	
Materi pokok		Sistem Persamaan Linear Dua Variabel	
Pertemuan ke	Hari/Tanggal	Jam ke	Indikator/Materi
1	Senin/ 20 Okt 2014	1-2	Menentukan SPLDV dengan Grafik
2	Selasa/21 Okt 2014	7-8	Menentukan SPLDV dengan Eliminasi
3	Senin/ 27 Okt 2014	1-2	Menentukan SPLDV dengan Substitusi
4	Selasa/28 Okt 2014	7-8	Menentukan SPLDV dengan Eliminasi dan substitusi
5	Senin/ 3 Nop 2014	1-2	Tes akhir

2. Pelaksanaan Pembelajaran Di kelas Ekperimen menggunakan model *Guided Note Taking*

Persiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran dikelas ekperimen menggunakan model *guided note taking*. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model *guided note taking*, soal-soal untuk pre tes (lihat lampiran 28), soal-soal untuk pos tes (lihat lampiran 25) , persiapan lembar kerja siswa dan soal-soal tes akhir program pengajaran (lihat lampiran 7).

Pembelajaran di kelas ekperimen menggunakan model *guided note taking* juga berlangsung sebanyak 4 kali pertemuan dan sekali pertemuan untuk tes akhir.

Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6. Pelaksanaan Pembelajaran pada kelas Ekperimen Menggunakan Model

Guided Note Taking.

Kompetensi Inti		Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	
Kompetensi Dasar		Menggunakan SPLDV, SPLTV dan sistem pertidaksamaan linear dua variabel (SPLDV) untuk menyajikan masalah kontekstual dan menjelaskan makna tiap besaran secara lisan maupun tulisan	
Materi pokok		Sistem Persamaan Linear Dua Variabel	
Pertemuan ke	Hari/Tanggal	Jam ke	Indikator/Materi
1	Selasa/21 Okt 2014	1-2	Menentukan SPLDV dengan Grafik
2	Rabu /22 Okt 2014	1-2	Menentukan SPLDV dengan Eliminasi
3	Selasa/28 Okt 2014	1-2	Menentukan SPLDV dengan Substitusi
4	Rabu/29 Okt 2014	1-2	Menentukan SPLDV dengan Eliminasi dan gabungan
5	Selasa/4 Nop 2014	1-2	Tes akhir

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Ekperimen Menggunakan Model *Guided Note Taking*

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model *guided note taking* terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian dibawah ini.

1. Pre Tes

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas XC MAN 2 Marabahan. Sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *guided note taking*, terlebih dahulu siswa diberikan pre tes guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang akan dipelajari. Suasana berlangsungnya pre tes dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.1.Suasana Berlangsungnya Pre Tes



2. Penyajian Materi dan Pemberian Latihan

Guru menyajikan informasi singkat tentang materi sistem persamaan linear dua variabel. siswa memperhatikan penjelasan tersebut, walaupun ada beberapa orang

yang cukup membuat keributan setelah selesai menyajikan informasi, guru mengadakan Tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diberikan. Setelah itu guru memberikan latihan yang ada pada LKS untuk mengisi bagian-bagian yang kosong pada materi dan memberikan latihan kepada siswa.

Gambar 4.2.Penyajian Materi oleh Guru



Gambar 4.3.Aktifitas Siswa Dalam Model *Guided NoteTtaking*



3. Pos Tes

Setelah melakukan pembelajaran matematika dengan model *guided note taking*, maka guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari diadakan pos tes pada setiap akhir pertemuan. Dalam mengerjakan pos tes, setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain.

Aktifitas siswa ketika mengerjakan pos tes dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.4. Aktivitas Siswa Dalam Mengerjakan Pos Tes



D. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Ekperimen menggunakan model *Complete Sentence*

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model *complete sentence* terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian berikut ini:

1. Pre Tes

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas XA MAN 2 Marabahan. Sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *complete sentence*, terlebih dahulu siswa diberikan pre tes guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang akan dipelajari. Suasana berlangsungnya pre tes dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.5. Suasana berlangsungnya pre tes



2. Pembagian Kelompok

Selanjutnya guru membagi siswa dalam 7 kelompok belajar, yang terdiri dari 3 orang perkelompok. Pembentukan kelompok tersebut berdasarkan secara acak.

Ketujuh kelompok tersebut kelompok 1, kelompok 2, kelompok 3, kelompok 4, kelompok 5, kelompok 6, dan kelompok 7.

Saat pembagian kelompok berlangsung suasana kelas terlihat sedikit rebut, tidak sedikit siswa merasa tidak senang dengan pembagian kelompok tersebut, karena mereka terbiasa satu kelompok dengan teman terdekat mereka atau dengan cara memilih teman sendiri.

3. Penyajian Materi dan Belajar Kelompok

Guru menyajikan informasi singkat tentang materi sistem persamaan linear dua variabel. Siswa memperhatikan penjelasan tersebut. Setelah selesai menyajikan informasi, guru mengadakan Tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk bertanya.

Kemudian siswa disuruh untuk melengkapi LKS yang diberikan serta mengerjakan latihan yang terdapat dalam LKS secara berkelompok.

Gambar 4.6. Penyajian Materi Oleh Guru



Gambar 4.7. Aktifitas Siswa Dalam Kelompok



4. Pos Tes

Setelah melakukan pembelajaran matematika dengan model *complete sentence*, maka guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari diadakan pos tes pada setiap akhir pertemuan. Dalam mengerjakan pos tes, setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain.

Aktifitas siswa ketika mengerjakan pos tes dapat dilihat pada gambar berikut ini

Gambar 4.8. Aktifitas Siswa Dalam Mengerjakan Pos Tes



E. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal siswa kelas XA dan XC adalah nilai ulangan tengah semester (lihat lampiran 9 dan 10) berikut ini deskripsi kemampuan awal siswa

Tabel 4.7.Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

	Kelas eksperimen model <i>complete sentence</i>	Kelas eksperimen model <i>guided note taking</i>
Nilai tertinggi	98	98
Nilai terendah	45	50
Rata-rata	65,85	78,19
Standar deviasi	11,0013	12,4644

Tabel 4.7.di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal di kelas eksperimen model *complete sentence* dan kelas eksperimen model *guided note taking* jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya yang bernilai 12,333.

F. Uji Beda Kemampuan Awal Siswa

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Liliefors

Tabel 4.8.Rangkuman Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	L	L_0	Kesimpulan
Ekperimen	0,15095	0,1866	Normal

Ekperimen	0,1117	0,1866	Normal
-----------	--------	--------	--------

= 0,05

Berdasarkan tabel di atas diketahui dikelas ekperimen harga L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelas ekperimen yang harga L_{hitung} nya lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 13 dan 14.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa antara kelas ekperimen *complete sentence* dengan kelas ekperimen *guided note taking* bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4.9.Rangkuman Uji Homogenitas Varians Kemampuan Awal Siswa

Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Ekperimen	121,02	1,28	2,08	homogen
Ekperimen	155,36			

= 0,05

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal itu berarti kemampuan awal kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 15.

3. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka rumus uji t yang digunakan adalah rumus *polled varians*. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada

lampiran 16, didapat $t_{hitung} = -3,39$ sedangkan $t_{tabel} = 2,02$ pada taraf signifikansi $= 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 40. Harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , dan lebih besar dari $- t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dengan kemampuan awal siswa di kelas eksperimen.

G. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa

1. Hasil Belajar Matematika Siswa pada Setiap Pertemuan

Hasil belajar siswa pada setiap pertemuan dilihat dari nilai *post test* yang diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran. Data hasil *post test* siswa setiap pertemuan dapat dilihat pada Lampiran 25 dan 26. Secara ringkas, nilai rata-rata hasil *post test* setiap pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10. Nilai Rata-Rata Kelas Setiap Pertemuan

Pertemuan ke	Nilai Rata-Rata	
	Kelas Ekperimen <i>Guided Note Taking</i>	Kelas Ekperimen <i>Complete Sentence</i>
1	78,09	85,71
2	94,28	97,14
3	94,28	100
4	75,71	100

2. Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Tes Akhir

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dikelas ekperimen. Tes dilakukan pada pertemuan kelima. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11. Distribusi Jumlah Siswa Yang Mengikuti Tes Akhir

	KE GNT	KE CS
--	--------	-------

Tes akhir program pengajaran	21 orang	21 orang
Jumlah siswa seluruhnya	21 orang	21 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir dikelas eksperimen diikuti oleh 21 siswa atau 100%, sedangkan dikelas eksperimen diikuti 21 orang atau 100%.

3. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Ekperimen Model *guided note taking*

Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Ekperimen

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
95,00 – 100	3	14,29	Istimewa
80,00 – A	2	9,52	Amat baik
95,00	6	28,57	Baik
65,00 - A	2	9,52	Cukup
80,00	4	19,05	Kurang
55,00 - A	4	19,05	Amat kurang
65,00			
45,00 - A			
55,00			
0 - A 40,00			
Jumlah	21	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen terdapat 11 siswa atau 52,38% termasuk kualifikasi baik sampai istimewa dan ada 10 siswa atau 47,62% termasuk kualifikasi cukup sampai amat kurang. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 62,67 dan termasuk kualifikasi cukup.

4. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Ekperimen Model *Complete sentence*

Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
95,00 – 100	10	47,62	Istimewa
80,00 – \bar{A}	2	9,52	Amat baik
95,00	7	33,34	Baik
65,00 - \bar{A}	0	0	Cukup
80,00	2	9,52	Kurang
55,00 - \bar{A}	0	0	Amat kurang
65,00			
45,00 - \bar{A}			
55,00			
0 - \bar{A} 40,00			
Jumlah	21	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen terdapat 19 siswa atau 90,48% termasuk kualifikasi baik sampai istimewa dan ada 2 siswa atau 9,52% termasuk kualifikasi kurang sampai amat kurang. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 85,09 dan termasuk kualifikasi amat baik.

H. Uji Beda Hasil Belajar Matematika Siswa

Rangkuman hasil belajar siswa dari tes akhir yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

	Kelas Ekperimen <i>Complete sentence</i>	Kelas Ekperimen <i>Guded note taking</i>
Nilai tertinggi	100	100
Nilai terendah	51	24
Rata-rata	85,55	62,67
Standar deviasi	16,79	23,34

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji liliefors.

Tabel 4.15.Rangkuman Uji Normalitas Hasil Tes Akhir Siswa

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Ekperimen Model <i>complete sentence</i>	0,1841	0,1866	Normal
Ekperimen Model <i>Guided note taking</i>	0,15861	0,1866	Normal

$= 0,05$

Tabel diatas menunjukkan bahwa, harga L_{hitung} untuk kelas ekperimen model *complete sentence* lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $= 0,05$ hal ini berarti sebaran hasil belajar matematika pada kelas ekperimen adalah normal. Demikian pula untuk kelas ekperimen model *guided note taking* L_{hitung} lebih kecil dari harga L_{tabel} , artinya sebaran hasil belajar matematika pada kelas ekperimen model *guided note taking* adalah normal. Maka dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi $= 0,05$, kedua kelas berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terlihat pada lampiran 21 dan 22.

2. Uji Homogen

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogen varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika kelas ekperimen model *guided note taking* dan kelas ekperimen model *complete sentence* bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4.16.Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil Belajar Matematika Siswa

Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Ekperimen model <i>complete sentence</i>	281,90	1,93	2,08	homogen

Ekperimen model <i>Guided note taking</i>	544,76			
--	--------	--	--	--

= 0,05

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi **= 0,05** didapatkan F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} . Hal itu berarti hasil belajar kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 23.

3. Uji t

Data berdistribusi normal dan tidak homogen, maka rumus uji t yang digunakan adalah rumus *separated varians*. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 24, didapat $T_{hitung} = 3,57$ sedangkan $T_{tabel} = 2,02$ pada taraf signifikansi **= 0,05** dengan derajat kebebasan (dk) = 40 harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan lebih besar dari $-t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikansi antara hasil belajar siswa di kelas ekperimen model *guided note taking* dengan kelas ekperimen model *complete sentence*.

I. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil tes akhir yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas ekperimen model *complete sentence* yakni 85,09 berada pada kualifikasi amat baik, lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas ekperimen model *guided note taking* sebesar 62,67 berada pada kualifikasi cukup. Selisih nilai akhir sebesar 22,42 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, berdasarkan hasil pengujian dengan uji t didapat $t_{hitung} = 3,57$ sedangkan $t_{tabel} = 2,02$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 40. Harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , dan lebih besar dari $-t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat

disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model *guided note taking* dengan model *complete sentence* dalam pembelajaran sistem persamaan linier dua variabel pada siswa kelas X MAN 2 Marabahan. Hal tersebut juga dapat dilihat dari nilai rata-rata setiap kali pertemuan.

Pada pertemuan pertama, kelas eksperimen model *complete sentence* mendapat nilai rata-rata lebih tinggi yakni sebesar 85,71 sedangkan kelas eksperimen model *guided note taking* mendapat nilai rata-rata sebesar 78,09.

Pada pertemuan kedua, kelas eksperimen model *complete sentence* mendapat nilai rata-rata sebesar 97,14 sedangkan kelas eksperimen model *guided note taking* mendapat nilai rata-rata yang tidak jauh berbeda yakni sebesar 94,28.

Pada pertemuan ketiga, kelas eksperimen model *complete sentence* mendapat nilai rata-rata sebesar 100 sedangkan kelas eksperimen model *guided note taking* mendapat nilai rata-rata yakni sebesar 94,28. Kelas eksperimen model *complete sentence* sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan model tersebut.

Kelas eksperimen model *complete sentence* mendapat nilai rata-rata lebih tinggi dari pada kelas eksperimen model *guided note taking* pada pertemuan keempat yakni sebesar 100, sedangkan kelas eksperimen model *guided note taking* meraih nilai rata-rata yang jauh berbeda yakni sebesar 75. Hal ini menunjukkan selisih yang jauh berbeda antara kedua kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran dapat dirasakan ketika siswa telah terbiasa menggunakan model dalam pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar berguna untuk mengatasi hambatan yang berasal dari bahan pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran, beberapa kendala dalam proses pembelajaran dapat diatasi dengan menerapkan model dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model dalam proses pembelajaran merupakan salah satu pendekatan yang dapat dipilih oleh guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika siswa.